BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obesitas adalah suatu kondisi penambahan berat badan yang ditandai dengan penambahan berat badan diatas 20% BB ideal. Kondisi obesitas terjadi karena asupan nutrisi yang melebihi metabolisme sehingga jumlah kalori yang masuk tidak seimbang dengan kalori yang dikeluarkan. Kelebihan kalori semakin lama akan terakumulasi menjadi lemak (Sari, 2015).

Obesitas dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan, terutama untuk wanita yang mempunyai risiko lebih besar dibanding pria. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa wanita akan kehilangan 30-50 persen dari massa otot total pada usia 45 tahun. Hal ini dikarenakan metabolisme tubuh secara alami akan mengalami perlambatan dan mobilisasi yang rendah mempercepat proses penggantian massa otot dengan lemak tubuh. Penurunan massa otot membantu untuk konsumsi kalori dan hampir setiap makanan diubah menjadi lemak. Wanita mendapatkan 2 kali ukuran ekstra dengan setiap 10 tahun usianya (Ujjiani, 2015).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013) di Indonesia menunjukkan prevalensi obesitas perempuan dewasa > 18 tahun sebesar 32,9%, naik 18,1% dari tahun 2007 (13,9%) dan 17,5% dari tahun 2010 (15,5%). Prevalensi tertinggi obesitas pada tahun 2013 adalah provinsi Sulawesi Utara (19,5%) dan terendah 5,6% di provinsi Nusa Tenggara Timur. Prevalensi obesitas pada laki-laki lebih rendah 19,7% dibanding perempuan 32,9%. Penambahan berat badan ini dapat disebabkan juga karena kontrasepsi.

Kontrasepsi merupakan upaya preventif untuk mengatur jarak kelahiran dan mencegah kehamilan sebagai upaya untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Kontrasepsi yang digunakan ada dua yaitu alat kontrasepsi yang bersifat permanen seperti Medis Operatif Wanita (MOW) dan yang bersifat sementara seperti non hormonal dan hormonal (Sriwahyuni & Wahyuni, 2012).

Kontrasepsi non hormonal adalah kontrasepsi yang tidak mengganggu system metabolisme penggunaannya contohnya seperti kondom, untuk keuntungan dari kontrasepsi non hormonal memiliki keuntungan setelah dicopot bisa segera memiliki keturunan atau tidak mengganggu kesuburan pemakain dan kerugian iritasi terhadap latek. Sedangkan kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang dapat mengganggu system metabolic, contohnya seperti pil, suntik, implant, untuk keuntungan menggunakan kontrasepsi hormonal adalah bagus untuk menunda kelahiran atau mengatur agar jarak kelahiran dan menghindari sundulan dan kerugiannya yaitu jika ingin hamil maka pengguna harus menunggu efek dari hormonal yang telah dipakai untuk kontrasepsi, gangguan siklus menstruasi, dapat menimbulkan kegemukan jika kontrasepsi hormonal dipakai secara lama (Bahtiar & Hidayatussani, 2013).

Lama penggunaan kontrasepsi hormonal menyebabkan akumulasi lemak tubuh yang berlebihan dikarenakan progesterone menstimulus hormone nafsu makan yang ada di hipotalamus. Adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh dan progesterone didalam tubuh juga dapat menyebabkan retensi garam dan natrium yang didalam tubuh dapat mengikat air sehingga akan kelebihan berat badan dan asupan kalori kemudian dapat terjadi peningkatan kadar trigliserid dalam tubuh dan menjadi obesitas (Hartiti & Machmudah, 2010).

Dampak dari obesitas yaitu perubahan metabolisme hal ini terjadi dikarenakan lemak yang meningkat, sel lemak membesar dan

meningkatkan risiko untuk mendapatkan penyakit misalnya hipertensi, batu empedu, jantung coroner. Obesitas juga dapat menyebabkan gangguan struktur tubuh yang mengakibatkan kerusakan sel dan penyakit misalnya osteoarthritis. Lemak yang berdisitribusi di daerah perut dan bagian atas tubuh dapat menimbulkan penyakit misalnya diabetes mellitus (Prananta, 2015).

Hasil survey BKKBN Propinsi Jawa Tengah tahun 2015 didapatkan jumlah PUS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 sebanyak 78,24 % mengalami penurunan dibanding tahun 2014 78,6%. Dari seluruh PUS yang ada 78,24% adalah peserta KB aktif. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik (57,4%) dan terbanyak kedua adalah pil (15,3%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak (0,1%) kemudian kondom (4,5%), implan (13,1%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak (2,1%), IUD sebanyak (7,5%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa yang wanita di Indonesia lebih menyukai kontrasepsi suntikan dikarenakan relatif lebih mudah dan tentunya murah (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015). Di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang menggunakan peserta KB aktif sebanyak 675 peserta yaitu suntik 485 peserta, pil 94 peserta, implant 58 peserta, AKDR 10 peserta, MOW 28 peserta.

Penambahan berat badan yang tidak seimbang antara asupan kalori yang masuk lebih banyak daripada asupan kalori yang dikeluarkan yang dapat disebabkan kontrasepsi hormonal maka penulis tertarik ingin meneliti tentang “Hubungan jenis dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan obesitas di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “apakah ada hubungan jenis kontrasepsi hormonal dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan obesitas di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan jenis kontrasepsi hormonal dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan obesitas di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan jenis kontrasepsi hormonal di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
- b. Mendeskripsikan lama penggunaan kontrasepsi hormonal pil di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
- c. Mendeskripsikan lama penggunaan kontrasepsi Hormonal DMPA di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
- d. Mendeskripsikan lama penggunaan kontrasepsi hormonal implan di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
- e. Mendeskripsikan obesitas di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
- f. Menganalisis hubungan jenis kontrasepsi hormonal dengan obesitas di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
- g. Menganalisis hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal pil dengan obesitas di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

- h. Menganalisis hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal DMPA dengan obesitas di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
- i. Menganalisis hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal Impan dengan obesitas di Desa Manggarmas kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan terkait studi penelitian jenis kontrasepsi hormonal dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

2. Bagi Pihak Lembaga Pendidikan

Digunakan untuk memberikan referensi terbaru, sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep terkait jenis kontrasepsi hormonal dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pencegahan obesitas yang dikarenakan oleh kontrasepsi hormonal.

3. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mengetahui tentang kekurangan dan kelebihan dari Jenis kontrasepsi hormonal dan lama penggunaan kontrasepsi yang dapat berpengaruh peningkatan berat badan.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini masuk kepada Penelitian Keperawatan Maternitas. Keperawatan maternitas merupakan keperawatan yang mempelajari tentang ilmu reproduksi dan ilmu kandungan.